

**HUBUNGAN INISIASI MEYUSU DINI (IMD), PROMOSI SUSU  
FORMULA DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP  
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS KUTARAYA TAHUN 2021**

Neng Isah<sup>1</sup>, Amlah<sup>2</sup> Eka Afrika<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Kebidanan dan Keperawatan  
Universitas Kader Bangsa Palembang  
Email: nengisah60@gmail.com

**Abstrak**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi, khususnya bayi berusia 0-6 bulan. Menyusui adalah cara normal memberikan nutrisi pada bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi alamiah terbaik bagi bayi karena mengandung kebutuhan energi dan zat yang dibutuhkan selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Adapun tujuan dalam penelitian ini mengetahui hubungan inisiasi menyusui dini (IMD), promosi susu formula, dan dukungan keluarga secara simultan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kutaraya Tahun 2021. Jenis penelitian adalah menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kutaraya dengan jumlah sampel 70 orang. Hasil uji statistik *chi-square*, variable promosi susu formula didapatkan  $p$  value = 0,001, variable inisiasi menyusui dini didapatkan  $p$  value = 0,003, variabel dukungan keluarga didapatkan  $p$  value = 0,000, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara promosi susu formula, inisiasi menyusui dini dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Saran untuk pimpinan puskesmas perlu lebih meningkatkan promosi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi bayi agar ibu lebih termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif dan suami juga terdorong untuk memberikan dukungan kepada ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

**Kata kunci :** ASI Eksklusif, Inisiasi Menyusui Dini, Promosi Susu Formula, Dukungan Keluarga

## THE RELATIONSHIP BETWEEN EARLY INITIATION OF BREASTFEEDING (IMD), PROMOTION OF FORMULA MILK AND FAMILY SUPPORT WITH EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN THE KUTARAYA HEALTH CENTER WORKING AREA IN 2021

### Abstract

Mother's milk (ASI) is the best food for babies, especially babies aged 0-6 months. Breastfeeding is the normal way of providing nutrition to babies for healthy growth and development. Mother's Milk (ASI) is the best natural nutrition for babies because it contains the energy and substances needed for the first six months of a baby's life. The purpose of this study is to determine the relationship between early initiation of breastfeeding (IMD), promotion of formula milk, and family support simultaneously with exclusive breastfeeding in the Kutaraya Health Center Work Area in 2021. The type of research used is an analytical survey method with a Cross Sectional approach. The working area of the Kutaraya Health Center with a sample of 70 people. The results of the chi-square statistical test for the variable formula milk promotion obtained value = 0.001, early initiation of breastfeeding variable obtained value = 0.003, family support variable obtained  $p$  value = 0.000, this indicates there is a significant relationship between promotion of formula milk, early initiation of breastfeeding and family support with exclusive breastfeeding. Suggestions for puskesmas leaders need to increase promotions about the importance of exclusive breastfeeding for babies so that mothers are more motivated to give exclusive breastfeeding and husbands are also encouraged to provide support to mothers in exclusive breastfeeding.

**Keywords:** Exclusive Breastfeeding, Early Initiation of Breastfeeding, Promotion of Formula Milk, Family Support.

### Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi, khususnya bayi berusia 0-6 bulan, yang fungsinya tidak dapat tergantikan oleh makanan dan minuman apapun. Pemberian ASI merupakan pemenuhan hak bagi setiap ibu dan anak. Bukan rahasia lagi, bahwa anak yang mendapatkan ASI eksklusif dan pola asuh yang tepat akan tumbuh dan berkembang secara optimal dan tidak mudah sakit. Selain itu, Pemberian ASI mampu memperlerat ikatan emosional antara ibu dan anak sehingga diharapkan akan menjadi anak dengan ketahanan pribadi yang mampu mandiri.<sup>1</sup>

Sesuai tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030 atau SDGs, Pemberian ASI yang optimal dapat menyelamatkan nyawa anak di bawah 5 tahun lebih dari 820.000 setiap tahun. Namun, hanya sekitar 36% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang disusui secara eksklusif selama periode 2007-2014. WHO menargetkan angka

pemberian ASI eksklusif pada tahun 2025 setidaknya 50%.<sup>2</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, persentase bayi usia 6 bulan di Indonesia yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2018 berjumlah 44,71%, pada tahun 2019 berjumlah 49,51% dan pada tahun 2020 berjumlah 55,96%. Sedangkan data persentase per provinsi, pemberian ASI eksklusif terendah pada tahun 2018 adalah provinsi Bangka Belitung dengan 24,68%, provinsi Gorontalo dengan 25,89% dan provinsi Sumatera Utara 30,29%. Pada tahun 2019 provinsi Gorontalo dengan 21,27%, provinsi Sumatra Utara dengan 33,47% dan provinsi Aceh dengan 38,04%. Tahun 2020 provinsi Gorontalo dengan 24,06%, provinsi Sulawesi Tenggara 41,63% dan provinsi Riau 43,1%.<sup>3</sup>

Adapaun Target capaian pemberian ASI Eksklusif menurut RPJMN adalah 44%. Cakupan pemberian ASI eksklusif yang terhimpun menurut laporan ASIE di Dinkes Provinsi Sumatera Selatan tahun

2020 mengalami peningkatan sebesar 0,06% menjadi 60,0% dibandingkan tahun 2019 (59,94%) dan juga telah mencapai target RPJMN. Hanya satu kabupaten dengan cakupan ASI eksklusif belum mencapai target yaitu Kabupaten Ogan Ilir sebesar 4,9%.<sup>4</sup>

Inisiasi menyusui dini mempunyai arti penting dalam merangsang produksi ASI dan memperkuat refleksi menghisap bayi. Refleksi menghisap awal pada bayi paling kuat dalam beberapa jam pertama setelah lahir dan meningkatkan lamanya bayi disusui. Oleh karena itu, inisiasi menyusui dini akan lebih bermanfaat untuk keberlanjutan pemberian ASI dibandingkan tidak inisiasi menyusui dini.<sup>5</sup>

Menurut Rakhmawati, menyusui adalah cara normal memberikan nutrisi pada bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi alamiah terbaik bagi bayi karena mengandung kebutuhan energi dan zat yang dibutuhkan selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Hampir semua ibu dapat menyusui asalkan memiliki informasi yang akurat dan terdapat dukungan dari keluarga, sistem perawatan kesehatan dan masyarakat pada umumnya.<sup>6</sup>

Ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dan orangtua menyebutkan bahwa dukungan yang diberikan keluarga membantu mereka mengatasi masalah dalam menyusui dan memiliki keinginan untuk melanjutkan menyusui. Para ibu percaya dengan adanya dukungan yang diberikan keluarga terutama suami, dapat memberikan waktu untuk mereka beristirahat dan mengkonsumsi makanan yang bergizi untuk membantu memperbanyak produksi ASI sehingga tercapainya keberhasilan pemberian ASI eksklusif dari ibu ke bayinya.<sup>7</sup>

Menyusui merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk memastikan kesehatan dan kelangsungan hidup anak. Upaya peningkatan pemberian ASI berperan sangat besar terhadap angka kematian bayi dan penurunan prevalensi kurang gizi pada anak balita dan dapat menurunkan angka kesakitan pada balita. Pemberian ASI dapat menurunkan risiko

penyakit infeksi akut seperti diare, pneumonia, infeksi telinga, haemophilus influenza, meningitis, dan infeksi saluran kemih. Bayi yang tidak diberi ASI akan rentan terhadap penyakit infeksi.<sup>7</sup>

Kandungan zat besi baik di dalam ASI maupun susu formula keduanya rendah serta bervariasi. Namun bayi yang mendapat ASI mempunyai risiko yang lebih kecil untuk mengalami kekurangan zat besi dibanding dengan bayi yang mendapat susu formula. Hal ini disebabkan karena zat besi yang berasal dari ASI lebih mudah diserap, yaitu 20-50% dibandingkan hanya 4 - 7% pada susu formula.<sup>8</sup>

Memberikan ASI kepada bayi tidaklah mudah dilakukan oleh ibu. Ibu memerlukan perhatian, kasih sayang, support, dan informasi-informasi kesehatan tentang menyusui dari orang terdekatnya. Orang yang dapat memberikan dukungan adalah orang yang berpengaruh besar dalam kehidupan atau keluarga. Perhatian, kasih sayang, support adalah sebuah dukungan.<sup>9</sup>

Akan tetapi saat ini dengan adanya susu formula yang beredar dengan berbagai macam merek dagang untuk bayi usia dibawah 12 bulan, membuat kaum ibu di daerah perkotaan atau di pedesaan seringkali memberikan susu formula sebagai pengganti atau sebagai pendamping ASI.<sup>10</sup>

Peningkatan penggunaan susu formula juga disebabkan oleh pengaruh promosi susu formula yang semakin luas, sehingga orang tua lebih memilih memberikan bayi mereka Pengganti Air Susu Ibu (PASI). Intervensi yang dilakukan produsen susu formula adalah secara teratur mempromosikan susu formula melalui iklan, pemasaran melalui komunitas tertentu dan mensponsori tenaga kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan dalam mempromosikan susu formula.<sup>7</sup>

Berdasarkan data yang didapatkan di wilayah kerja Puskesmas Kutaraya pada tahun 2018, dari jumlah 210 bayi, yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 80 bayi. Pada tahun 2019, dari jumlah 238 bayi, yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 63 bayi. Pada tahun 2020, dari jumlah 286 bayi, yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 71 bayi. Berdasarkan uraian data

di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara inisiasi menyusui dini (IMD), promosi susu formula dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kutaraya Tahun 2021.

### Metode

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini semua ibu yang mempunyai bayi 7-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kutaraya yang berjumlah 286 orang, dengan sampel 70 responden yang diambil dengan teknik *accidental sampling*. Penelitian ini menggunakan uji statistik *chi-square*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 2021.

### Hasil penelitian :

#### A. Analisis Univariat

Analisis univariat yang dibuat berdasarkan distribusi statistik deskriptif dengan sampel 70 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kutaraya yang akan dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan ASI Eksklusif, Promosi Susu Formula, Inisiasi Menyusui Dini dan Dukungan Keluarga**

Variabel	Jumlah	Persentase
<b>ASI Eksklusif</b>		
Ya	43	61,4
Tidak	27	38,6
<b>Promosi Susu Formula</b>		
Ya	34	48,6
Tidak	36	51,4
<b>Inisiasi Menyusui Dini</b>		
Ya	34	48,6
Tidak	36	51,4
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Baik	31	44,3
Tidak Baik	39	55,7

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa 70 responden sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif yang berjumlah 43 responden (61,4%) dan yang tidak berjumlah 27 responden (38,6%). Sebagian besar responden tidak terpapar promosi susu formula yang berjumlah 36 responden (51,4%) dan yang tidak berjumlah 34 responden (48,6%). Sebagian besar responden tidak melakukan inisiasi menyusui dini yang berjumlah 37 responden (52,9%) dan yang melakukan inisiasi menyusui dini berjumlah 34 responden (48,6%). Sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan yang baik berjumlah 39 responden (55,7%) dan yang mendapatkan dukungan berjumlah 31 responden (44,3%).

#### B. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (promosi susu formula, inisiasi menyusui dini dan dukungan keluarga) dengan variabel dependen (pemberian ASI eksklusif) di mana dilakukan uji Statistik *Chi-Square* dengan batas kemaknaan  $p$  value  $\alpha = 0,05$ .  $p$  value  $< 0,05$  (lebih kecil) maka berarti ada hubungan yang bermakna, sedangkan pada  $p$  value  $> 0,05$  (lebih besar) maka berarti sebaliknya tidak ada hubungan yang bermakna, yang akan dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hubungan Promosi Susu Formula, Inisiasi Menyusui Dini dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kutaraya tahun 2021**

No	Variabel Independen	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	p Value	OR	
		Ya		Tidak					
1	Promosi Susu Formula							0.001	26,5 (2,1-19,6)
	Ya	28	82,4	6	17,6	34	100		
	Tidak	15	41,7	21	58,3	36	100		
2	Inisiasi Menyusu Dini							0.003	4,8 (1,6-13,9)
	Ya	27	79,4	7	20,6	34	100		
	Tidak	16	44,4	29	55,6	36	100		
3	Dukungan Keluarga							0.000	9,7 (2,8-33,1)
	Baik	27	87,1	4	12,9	31	100		
	Tidak Baik	16	41,0	23	59,0	39	100		

Hasil uji statistik *chi-square* variabel promosi susu formula didapatkan  $p$  value = 0,001, variabel inisiasi menyusui dini didapatkan  $p$  value = 0,003, variabel dukungan keluarga didapatkan  $p$  value = 0,000 hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara promosi susu formula, inisiasi menyusui dini dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif

#### Pembahasan:

##### 1. Hubungan Promosi Susu Formula dengan Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kutaraya Tahun 2021

Berdasarkan hasil analisis bivariat dari 34 responden yang mendapatkan promosi susu formula dan memberikan ASI eksklusif berjumlah 28 responden (82,4%) dan yang tidak berjumlah 6 responden (17,6%) dan dari 36 responden yang tidak mendapatkan promosi susu formula dan memberikan ASI Eksklusif berjumlah 15 responden (41,7%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif berjumlah 21 responden (58,3%).

Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan  $p$  value = 0,001 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kutaraya tahun 2021. Hasil analisis diperoleh nilai OR = 6,5, artinya responden yang mendapatkan promosi susu formula berpeluang 6,5 kali berisiko untuk tidak memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan responden

yang tidak mendapatkan promosi susu formula.

Berdasarkan penelitian Indrawati 2019, hasil penelitian diperoleh responden yang memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 53,6%, ibu tidak mendukung promosi susu formula sebanyak 58%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa hubungan antara promosi susu formula dengan  $p$ value = 0,027 terhadap pemberian ASI eksklusif.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil penelitian Hermia, 2021 dengan judul hubungan promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif di kabupaten Kampar hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $p$  value = 0,007.<sup>12</sup>

Diharapkan kepada penolong persalinan, baik bidan maupun dokter pemberian agar melakukan promosi ASI eksklusif dan tidak melakukan promosi susu formula dengan merk tertentu kepada ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan.

##### 2. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kutaraya Tahun 2021

Berdasarkan hasil analisa bivariat dari 34 responden yang melakukan inisiasi menyusui dini dan memberikan ASI secara eksklusif berjumlah 27 responden (79,4%) dan yang tidak berjumlah 7 responden (20,6%), dan dari 36 responden yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini dan memberikan ASI secara eksklusif

berjumlah 16 responden (44,4%) dan yang tidak berjumlah 20 responden (55,6%).

Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan  $p$  value = 0,003 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara inisiasi menyusui dini dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kutaraya tahun 2021. Hasil analisis diperoleh nilai OR = 4,8, artinya responden dengan yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini 4,8 kali berisiko untuk tidak memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan responden yang melakukan inisiasi menyusui dini.

Inisiasi Menyusui Dini adalah proses membiarkan bayi dengan nalurinya sendiri dapat menyusui segera dalam satu jam pertama setelah lahir, bersamaan dengan kontak kulit antara bayi dengan kulit ibu bayi dibiarkan setidaknya selama satu jam di dada ibu, sampai dia menyusui sendiri.<sup>13</sup>

IMD bermanfaat bagi ibu dan bayi baik secara fisiologis maupun psikologis. Sentuhan dan hisapan payudara ibu mendorong keluarnya oksitoksin. Oksitoksin menyebabkan kontraksi pada uterus sehingga membantu keluarnya plasenta dan mencegah perdarahan. Oksitoksin juga menstimulasi hormon-hormon lain yang menyebabkan ibu merasa aman dan nyaman, sehingga ASI keluar dengan lancar. Bersentuhan dengan ibu memberikan kehangatan, ketenangan sehingga napas dan denyut jantung bayi menjadi teratur. Bayi memperoleh kolostrom yang mengandung antibodi dan merupakan imunisasi pertama. Di samping itu, kolostrom juga mengandung faktor pertumbuhan yang membantu usus bayi berfungsi secara efektif, sehingga mikroorganisme dan penyebab alergi lain lebih sulit masuk ke dalam tubuh bayi.

Pendapat yang dikemukakan oleh Roesli (2011) bahwa, inisiasi menyusui dini akan mempengaruhi seorang ibu untuk memberikan ASI selanjutnya termasuk ASI eksklusif sampai dengan 6 bulan serta ASI dengan makanan tambahan sampai dengan 2 tahun. Disamping itu, konsumsi makanan ibu yang cukup juga mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.<sup>14</sup>

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Curningham.G, (2010)

dimana seorang ibu yang menyusui dapat dengan mudah memproduksi 600 ASI per hari. Semua vitamin kecuali vitamin K terkandung dalam ASI tetapi dalam jumlah yang bervariasi dan pemberian makanan tambahan pada ibu akan meningkatkan sekresinya. Memperlihatkan bahwa sedikit ibu - ibu yang melaksanakan inisiasi menyusui dini tetapi berhasil dalam memberikan ASI eksklusif.<sup>15</sup> Ibu-ibu yang melaksanakan inisiasi menyusui dini ini akan meningkatkan produksi ASI dengan adanya rangsangan dari reflek hisap bayi yang kuat. Hal lain karena bayi diletakkan di dada atau perut ibu, adanya sentuhan kulit bayi ke kulit ibu, ibu-ibu merasa tidak stress lagi melihat bayi lahir dengan selamat dan sehat sehingga memicu produksi hormon prolactin. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Roesli (2011) bahwa memberikan kesempatan pada bayi untuk menyusui sendiri dengan mengadakan kontak kulit dengan ibu setidaknya satu jam akan meningkatkan keberhasilan menyusui eksklusif dan lama menyusui sampai 2 tahun.<sup>14</sup>

Berdasarkan penelitian Hesteria, dkk (2016) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu beraktivitas dalam rumah di kabupaten tambunan menyatakan bahwa responden yang tidak melakukan IMD 30,95% memberikan ASI Eksklusif dan pada responden yang melakukan IMD 83,33% ( $p < 0,001$ ). Maka hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara inisiasi menyusui dini dengan pemberian ASI Eksklusif dengan  $p$  value 0,001.<sup>16</sup>

Dua jam pertama kehidupan bayi adalah waktu yang optimal untuk bayi belajar menyusui. Kontak kulit dengan kulit antara bayi dan ibu pada periode ini meningkatkan kesempatan bayi bisa menyusui di jam pertama kehidupan dan dalam jangka panjang.<sup>10</sup> Pada usia 30 menit bayi dianjurkan untuk disusukan kepada ibunya, bukan untuk pemberian nutrisi tetapi untuk belajar menyusui atau membiasakan menghisap puting susu dan juga guna mempersiapkan ibu mulai memproduksi ASI. Apabila bayi tidak menghisap puting susu pada setengah jam

setelah persalinan, prolaktin akan turun dan sulit merangsang prolaktin sehingga ASI baru akan keluar hari ketiga atau lebih dan memperlambat pengeluaran kolostrum.<sup>17</sup>

Berdasarkan penelitian Deslima, 2019 dengan judul analisis hubungan inisiasi menyusui dini terhadap pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas makrayu kota Palembang, analisis bivariat ini didapatkan nilai ( $p\text{-value} > 0,05 = 0,001$ ) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara IMD terhadap Pemberian ASI Eksklusif, diperoleh nilai  $PR = 1,616$  yang artinya prevalensi ibu yang tidak IMD kemungkinan untuk tidak memberikan ASI Eksklusif 1,616 kali dibandingkan dengan ibu yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.<sup>18</sup>

Berdasarkan penelitian Kitanoet, 2016 memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara IMD dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,000$ . Manfaat dari pemberian inisiasi menyusui dini pada jam pertama setelah kelahiran bayi telah terbukti meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan.<sup>19</sup>

### **3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kutaraya Tahun 2021**

Berdasarkan hasil analisis bivariat dari 31 responden dengan dukungan keluarga baik dan memberikan ASI secara eksklusif berjumlah 27 responden (87,1%) dan yang tidak berjumlah 4 responden (12,9%). Dan dari 39 responden yang dukungan keluarga tidak baik memberikan ASI secara eksklusif berjumlah 16 responden (41,0%) dan yang tidak berjumlah 23 responden (59,0%).

Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan  $p\text{ value} = 0,000$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kutaraya tahun 2021. Hasil analisis diperoleh nilai  $OR = 9,7$  artinya responden yang tidak baik dalam dukungan

keluarga berpeluang 9,7 kali berisiko untuk tidak memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan responden yang dukungan keluarga baik.

Dukungan keluarga adalah bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan tenteram. Dukungan ini merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung akan selalu siap memberi pertolongan dan bantuan yang diperlukan.<sup>20</sup>

Dukungan keluarga yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga yang lainnya dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi yang terdapat dalam sebuah keluarga. Bentuk dukungan keluarga terhadap anggota keluarga adalah secara moral atau material. Adanya dukungan keluarga akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri pada penderita dalam menghadapi proses pengobatan penyakitnya.<sup>21</sup>

Pelaksanaan pemberian air susu ibu (ASI) sangat memerlukan dukungan dari keluarga seperti suami, orang tua, dan mertua. Dukungan dari keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Dukungan keluarga terdiri dari dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informasi dan penghargaan.<sup>22</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Deslima, 2019 dengan judul analisis hubungan inisiasi menyusui dini terhadap pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas makrayu kota Palembang. Berdasarkan analisis bivariat ini didapatkan nilai ( $p\text{-value} > 0,05 = 0,001$ ) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap Pemberian ASI eksklusif. Hasil analisis juga di peroleh nilai  $OR = 1,414$  yang artinya prevalensi ibu yang tidak memiliki dukungan keluarga kemungkinan untuk tidak memberikan ASI eksklusif 1,414 kali dibandingkan dengan ibu yang memiliki dukungan keluarga untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil penelitian Rambu, 2019 diperoleh hasil penelitian ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Biak Kota dengan nilai  $p = 0,006$  ( $<0,05$ ). Oleh karena itu, keluarga di harapkan memberikan dukungan terhadap ibu dalam pemberian ASI eksklusif.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil penelitian Febita, 2018 menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi dimana nilai  $p = 0,000$  ( $<0,05$ ).<sup>24</sup>

### Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa : Ada hubungan inisiasi menyusui dini (IMD), promosi susu formula, dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kutaraya Tahun 2021.

### Daftar Pustaka

1. Kemenkes RI. Buletin Stunting. Kementerian Kesehatan RI. 2018;301(5):1163-1178.
2. WHO. Exclusive Breastfeeding For Optimal Growth, Development And Health Of Infants. 2018;1.
3. Kepmenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. 2020.
4. Profil Sumsel. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Pusat Dan Informasi Kesehatan. 2020.
5. Mawaddah S. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi. Jurnal Info Kesehatan. 2018;16(2):214-25.
6. Rahmawati NF, Fajar NA, Idris H. Faktor Sosial, Ekonomi, dan Pemanfaatan Posyandu dengan Kejadian Stunting Balita Keluarga Miskin Penerima PKH di Palembang. Jurnal Gizi Klinik Indonesia. 2020;17(1):23.
7. Harmia E, Serudji J. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kota Manado. Kesmas. 2017;6(3):168-75.
8. Emawati. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kadar Bilirubin Pada Bayi Baru Lahir Di Rumah Sakit Husada. Jurnal Kesehatan Holistik. 2019;1(2):78-89.
9. Adam A, Alim A dan Sari N. Pemberian Inisiasi Menyusu Dini Pada Bayi Baru Lahir. Jurnal Kesehatan Manarang. 2016. Available from:  
<http://ejournal.poltekkesmamuju.ac.id/Index.php/Jkm/Article/View/31/0>
10. Angaseng WD. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Primipara Dengan Teknik Menyusui Dalam Pemberian ASI di RSUD Budi Mulia Bitung. Bul Sariputra. 2015.
11. Indarwati et al. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 2017;2(1):130.
12. Harmia E. Hubungan Promosi Susu Formula dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Kampar. Jurnal Doppler. 2021;5(1):44-9.
13. Depkes RI. Kebijakan Departemen Kesehatan Tentang Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Pekerja Wanita. 2010.
14. Roesli. Mengenai ASI Eksklusif. Jakarta : Trubus Agriwidya; 2011.
15. Cunningham EA. Obstetri Williams. Edisi 23. Jakarta : EGC; 2014.
16. Subratha HFA, Putra IWGAE, Duarsa DP. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Beraktivitas dalam Rumah di Kabupaten Tabanan. Public Health and Preventive Medicine Archive. 2016;4(2):142.
17. Agudelo Et AL. Kangaroo Mother Care To Reduce Morbidity And Mortality In Low Birthweight. Nurs News Cochrane Library. 2016. Available from:  
<https://www.cochranelibrary.com/Cdsr/Doi/10.1002/14651858.Cd002771.Pub4/Epdf/Full>
18. Nina D. Analisis Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu Kota Palembang. 2019;4(1):1–14.
19. Kitano N, Nomura K, Kido M, Murakami K OTEA. Combined Effects Of Maternal Age And Parity On Successful Initiation Of Exclusive Breastfeeding. J Prev Med Reports. 2016.
20. Friedman. Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2013.
21. Misgiyanto, Susilawati D. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif. Jurnal Keperawatan Indonesia. 2019;22(2):92–100.
22. Susilaningstih TI. Gambaran Pemberian ASI Eksklusif Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Puskesmas Samigaluh II Tahun 2013. Jurnal Kesehat Reproduksi. 2013;4(April):81–9.



23. Rambu SH. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Biak Kota. Jurnal Ilmu Kesehatan Pencerah . 2019;08(2):123–30. Available from: <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/128>
24. Febita AHL, Musthofa SB, Handayani N. Hubungan antara Dukungan Suami dan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Pekerja Sektoral Formal (Studi pada Wilayah Kerja Puskesmas Kebakkramat I). Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2021;9(2):251–6.